



## Pemberdayaan Lansia dalam Pencegahan Covid-19

Imella Annisah<sup>\*)</sup>, Kursih Sulastriningsih<sup>1</sup>, Muninggar<sup>1</sup>

Published online: 10 Juli 2022

### ABSTRACT

Since December 2019, the world has experienced a pandemic of infectious diseases due to the corona virus or coronavirus disease (COVID-19). So that the World Health Organization (WHO) on January 30, 2020 declared it a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). The COVID-19 pandemic has drastically impacted the global population, and on various aspects of life. Many countries face the threat of this disease, and it occurs in all age groups, especially in the elderly or elderly age group. Referring to WHO data, more than 95% of deaths due to Corona Virus occur in people aged over 60 years. More than 50% of all deaths involved occurred in those aged 80 years or older. From the WHO report it can be seen that 8 out of 10 deaths occur in individuals with at least one comorbidity, in particular those with cardiovascular disease, hypertension and diabetes, but also with various other chronic conditions. In the current pandemic era, the elderly group is the group most at risk of experiencing severity/morbidity and mortality due to Covid-19 disease. Data on mortality due to Covid-19 in several other countries shows an increase with increasing age, such as in China the number of deaths in the population aged 60-69 years is 3.6%, at the age of 70-79 years is 8% and in those aged over 80 years is as many as 14.8%. This is because elderly patients (geriatric) generally have various comorbidities, such as cardiovascular disease, diabetes mellitus, chronic respiratory disease, hypertension and others. This is in line with Indonesia, where the mortality rate increases with age, namely the population aged 45-54 years is 8%, 55-64 years is 14% and 65 years and over is 22%. For this reason, it is very important to prevent transmission through promotive and preventive efforts to the elderly group, both at the family, community and health facilities levels. Based on confirmed data for Covid-19 nationally, 6,095,351 were obtained with 16,476 active cases (0.3%), 156,758 (2.6%) patients died and 5,922,117 (97.2%).

Keywords: coronavirus disease (COVID-19), Active Case, Prevention of Transmission

**Abstrak:** Sejak bulan Desember Tahun 2019 yang lalu, dunia mengalami pandemi penyakit menular akibat virus corona atau *coronavirus disease* (COVID-19). Sehingga Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Pandemi COVID-19 ini berdampak pada penduduk global secara drastis, dan terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak negara menghadapi ancaman penyakit ini, dan terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada kelompok umur tua atau lanjut usia. Mengacu pada data WHO, lebih dari 95% kematian akibat Virus Corona terjadi pada penduduk usia lebih dari 60 tahun. Lebih dari 50% dari semua kematian melibatkan terjadi pada mereka yang berusia 80 tahun atau lebih. Dari laporan WHO dapat dilihat bahwa 8 dari 10 kematian terjadi pada individu dengan setidaknya satu komorbiditas, khususnya mereka dengan penyakit kardiovaskular, hipertensi dan diabetes, tetapi juga dengan berbagai kondisi kronis lainnya. Pada era pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19. Data mortalitas akibat Covid-19 di beberapa negara lain menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 3.6%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 14.8%. Hal ini dikarenakan pasien lansia (geriatric) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Hal ini senada dengan Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22%. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif kepada kelompok lansia sangat penting dilakukan, baik di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas Kesehatan. Berdasarkan data terkonfirmasi Covid-19 secara nasional di dapatkan 6.095.351 dengan kasus aktif sebanyak 16.476 (0,3%), pasien meninggal 156.758(2,6%) dan pasien sembuh 5.922.117 (97,2%).

Prodi Sarjana Kebidanan, STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia,  
Jakarta, Indonesia

\*) *corresponding author*

Imella Annisah

Email: stikesbpi@yahoo.co.id

Kata Kunci: *coronavirus disease* (COVID-19), Kasus Aktif, Pencegahan Penularan

## PENDAHULUAN

Sejak bulan Desember Tahun 2019 yang lalu, dunia mengalami pandemi penyakit menular akibat virus corona atau *coronavirus disease* (COVID-19). Sehingga Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia.

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada penduduk global secara drastis, dan terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak negara menghadapi ancaman penyakit ini, dan terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada kelompok umur tua atau lanjut usia. Lanjut usia menghadapi risiko yang signifikan terkena penyakit Virus Corona ini, apalagi jika mereka mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan kondisi fisiologi.

Mengacu pada data WHO, lebih dari 95% kematian akibat Virus Corona terjadi pada penduduk usia lebih dari 60 tahun. Lebih dari 50% dari semua kematian melibatkan terjadi pada mereka yang berusia 80 tahun atau lebih. Dari laporan WHO dapat dilihat bahwa 8 dari 10 kematian terjadi pada individu dengan setidaknya satu komorbiditas, khususnya mereka dengan penyakit kardiovaskular, hipertensi dan diabetes, tetapi juga dengan berbagai kondisi kronis lainnya.

Badan Organisasi Dunia (WHO) menetapkan berbagai standar kesehatan guna melindungi dan penyelamatan diri dari virus berbahaya ini. Selain itu tak ketinggalan juga WHO mengingatkan agar semua masyarakat memastikan lanjut usia mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Semua lanjut usia harus diperlakukan dengan hormat dan bermartabat selama masa pandemi ini, yang pada prinsipnya “tidak meninggalkan siapapun dibelakang” atau *leave no one behind*.

Sangat penting bagi negara untuk memberikan respon komprehensif terhadap pandemi ini, dengan mendukung lanjut usia, keluarga dan pengasuhnya. Pada kondisi pandemi seperti ini, lanjut usia memerlukan perlindungan, dan akses terhadap makanan bergizi, ketersediaan kebutuhan dasar, uang, obat-obatan untuk mendukung kesehatan fisik, dan perawatan sosialnya. Selain itu, lanjut usia memerlukan akses terhadap informasi yang akurat, terutama terkait menjaga kesehatan fisik dan mental selama pandemic. Informasi ini juga terkait dengan langkah-langkah yang harus dilakukan jika mereka sakit.

Indonesia merupakan negara dengan struktur penduduk tua (*Aging Population*), dimana populasi lanjut usia (lansia) saat ini diproyeksikan sebesar 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari total penduduk Indonesia. Permasalahan kesehatan pada populasi lansia antara lain sebanyak 63.5% lansia menderita Hipertensi, 5.7% lansia dengan Diabetes Mellitus, 4.5% lansia dengan Penyakit Jantung, 4.4% lansia dengan Stroke, 0.8% lansia dengan Gangguan Ginjal dan 0.4% lansia menderita Kanker (Riskesdas 2018).

Pada era pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19. Data mortalitas akibat Covid-19 di beberapa negara lain menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia, seperti di Tiongkok jumlah kematian pada populasi usia 60-69 tahun sebesar 3.6%, pada usia 70-79 tahun sebesar 8% dan pada usia lebih dari 80 tahun sebanyak 14.8%. Hal ini dikarenakan pasien lansia (geriatric) umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Hal ini senada dengan Indonesia, dimana angka mortalitasnya meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun adalah 8%, 55-64 tahun 14% dan 65 tahun ke atas 22%. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif kepada kelompok lansia sangat penting dilakukan, baik di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas Kesehatan.

Berdasarkan data terkonfirmasi Covid-19 secara nasional di dapatkan 6.095.351 dengan kasus aktif sebanyak 16.476 (0,3%), pasien meninggal 156.758(2,6%) dan pasien sembuh 5.922.117(97,2%).

Kelompok lanjut usia (lansia) adalah salah satu kelompok rentan yang memiliki morbiditas dan mortalitas tinggi dalam pandemi Covid-19. Lansia juga merupakan kelompok penduduk yang sangat membutuhkan akses terhadap layanan kesehatan karena sebagian besar memiliki penyakit kronik/degeneratif. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif terhadap Covid-19 bagi lansia menjadi prioritas, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas kesehatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Salak wilayah Puskesmas Paninggilan Kota Tangerang, yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2022. Dengan peserta sebanyak 75 orang. Adapun metode yang digunakan dalam penyuluhan Kesehatan ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pemeriksaan kesehatan dan pemberian vaksin Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan, antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengajukan Izin pelaksanaan Kegiatan dengan Tim Mitra yang terkait antara lain, kepala Puskesmas, Kordinatro Kegiatan wilayah binaan, tokoh masyarakat dan Kader untuk melakukan sosialisasi, penyuluhan, pemeriksaan Kesehatan dan pemberian vaksin Covid-19 pada Lansia tentang COVID-19 dan Pencegahanya.
- b. Melakukan pertemuan untuk koordinasi dengan kordinator kegiatan, kader, tokoh masyarakat tentang COVID-19 dan Pencegahanya.
- c. Mempersiapkan materi yang akan diberikan selama kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dibagi menjadi 2(Dua) tahap, yaitu:

- a. Tahap Pertama, kegiatan di awalai dengan pembukaan dan pengenalan dari kegiatan yang akan diadakan
- b. Tahap Kedua, Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi di lanjutkan dengan tanya jawab peserta yang hadir, di damping oleh kordinator kegiatan dari Puskesmas dan Kader dari wilayah setempat, di lanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dan pemberian Vaksinasi Covid-19.

### **3. Tahap Evaluasi**

- a. Kegiatan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab di lakukan dan selama proses penyuluhan dan diskusi ada beberapa pertanyaan mengenai Covid-19, di lanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dan pemberian vaksinasi kepada peserta yang hadir sesuai syarat dan ketentuan.
- b. Dilakukan evaluasi kegiatan oleh kordinator kegiatan dari puskesmas kepada tim yang terlibat dalam kegiatan yang berlangsung.
- c. Terjadi pemahaman informasi kepada peserta yang hadir tentang COVID-19.
- d. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai peserta yang hadir dapat menjaga protocol Kesehatan dan selalu menjaga Kesehatan dan ikut serta melaksanakan vaksin sesuai dengan program Kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kordinator wilayah di bantu oleh bidan, kader membantu untuk memfasilitasi dan melakukan pemberian informasi (edukasi) tentang Covid-19 yang Salah satunya mengarahkan kepada Masyarakat terutama lansia untuk mengikuti kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pemeriksaan Kesehatan dan Vaksinasi dilakukan pada tanggal 3 November 2022 di Wilayah Puskesmas Paninggilan Posyandu Salak.

Pemberian informasi (Edukasi) Covid-19 disampaikan oleh TIM Pengabdian dengan menggunakan alat bantu Power point dan memberikan Leaflet, selanjutnya dilakukan diskusi, Tanya Jawab sebagai salah satu evaluasi peserta terhadap materi yang diberikan, melakukan pemeriksaan Kesehatan dan pemberian Vaksinasi Covid-19.

Diharapkan dengan diadakan penyuluhan Covid-19 ini akan menambah pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, dapat menjaga Kesehatan dan dapat melakukan pencegahan terhadap COVID-19. Dengan adanya pemberian Informasi mengenai Covid-19 dengan bantuan media bantu seperti Slide Power Point (LDC) dan Leaflet.

Teknik Penyuluhan dipilih sabagai cara penyampaian materi secara interaktif dengan Audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok.

Jika pada pemantauan kesehatan lansia oleh kader tersebut ditemukan keluhan dan atau masalah kesehatan, maka kader dapat melaporkan kepada tenaga kesehatan puskesmas untuk ditindaklanjuti oleh tenaga kesehatan, bila perlu dengan melakukan kunjungan rumah.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan terlaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana, kegiatan ini mendapatkan sambutan baik dan antusiasme yang tinggi dari Puskesmas Wilayah, kordinatir wilayah, warga masyarakat yang hadir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar warga masyarakat menjaga Kesehatan di masa Pandemi dengan memperhatikan Protokol Kesehatan dan dan mengikuti kegiatan vaksinasi yang di laksanakan pemerintah. Kegiatan ini juga bertujuan agar masyarakat yang awalnya takut akan covid dan vakinasasi jadi terpapar informasi akan Covid-19 dan vaksinasi yang di lakukan lebih dekat di setiap wilayah tempat tinggal.

Dengan diadakan nya kegiatan Pendidikan penyuluhan dan pemeriksaan Kesehatan ini diharapkan masyarakat agar dapat menjaga kesinambungan program pengabdian kepada masyarakat antara informasi yang diberikan, pemberian leaflet, dan pemberian vaksinasi.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kami ucapkan terimakasih kepada Semua Pihak yang telah membantu dan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Kepala Puskesmas Paninggilan, Kordinator wilayah di Posyandu Salak, Kader, dan warga masyarakat. Yang telah hadir dan antusias dalam kegiatan penyuluhan mengenai COVID-19. Dan ucapan terimakasih kepada Ketua STIKes Bhakti pertiwi Indonesia atas dukungan dan kesempatan Dosen dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, April 2020. Rekomendasi Standar Penggunaan APD untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia Revisi 1. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Buku Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan, 2019. KIE Hipertensi Tekanan Darah Tinggi The Silent Killer
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Pasikososial Pada Pandemi Covid-19. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020. Panduan Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke4. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2020. Materi KIE Kesehatan Lansia Selama Masa Pandemi Covid-19
- PERGEMI, 2020. KIE Tunda Ke Poliklinik Lanjut Usia/Geriatri. Jakarta
- CDC, 2019. Infection Prevention and Control Assesment and Response Tool ( ICAR) <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/hcp/ass essment-tool-for-nursing-homes.html>

WHO, March 2020. Infection Prevention and Control Guidance for Long-Term Care Facilities in The Context of Covid-19. Geneve.

<https://www.geriatri.id/artikel/412/9-tips-bila-lansia-harus-ke-rs-kala-pandemi-corona>

<https://www.geriatri.id/artikel/539/panduan-menjaga-kesehatan-mental-lansia-di-masa-pandemi-covid-19>